

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MODEL KOOPERATIF DAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 0710 ALIAGA IV

Dermawati, S.Pd

Guru SD Negeri 0710 Aliaga IV Kabupaten Padang Lawas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, serta untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif dengan discovery (penemuan terbimbing). Penelitian ini menggunakan penilaian proses, penilaian hasil belajar siswa serta refleksi pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0710 Aliaga IV kelas V semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan discovery ini ternyata mampu; 1) meningkatkan interaksi sosial antar siswa; 2) meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar; dan 3) meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan Discovery dalam pelajaran PKn sangat perlu diterapkan karena dapat meningkatkan daya interaktif siswa terhadap siswa lain, serta siswa dengan guru di kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV, hal ini ditunjukkan dari data nilai rata-rata, nilai minimum maupun nilai maksimum dari pra PTK dengan Nilai siklus I dan siklus II. Aktivitas dan respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif dan Discovery dalam pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 0710 Aliaga IV ini tergolong positif. hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata penilaian proses pembelajaran dari segi minat serta sikap siswa yang meningkat dari pra PTK dan setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran Kooperatif dan Discovery dalam pelajaran PKn kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian hasil kerja siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus berikutnya.

Kata-kata kunci : pembelajaran kooperatif dan discovery; interaksi sosial; aktivitas siswa; dan prestasi belajar siswa.

Pendahuluan

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan kehidupan bangsa yang cerdas maka jalan yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Hal ini selaras dengan

fungsi pendidikan nasional yang tercantum yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan kehidupan bangsa dan menjalankan fungsi pendidikan nasional adalah melalui pendidikan yang bermutu dalam setiap jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Negara Indonesia menggantungkan masa depan dan cita-citanya untuk maju dan berkembang kepada generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa diharapkan dapat mewujudkan semua harapan bangsa Indonesia salah satunya dengan jalan pendidikan. Dengan pendidikan, generasi penerus bangsa dapat ikut berperan serta dalam memajukan bangsa, karena pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk watak dan tingkah laku generasi penerus bangsa dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kehidupan generasi penerus bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan mata pelajaran PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Ubaedillah, dkk. 2008: 4). Misi mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta kesadaran berbangsa, bernegara dalam menerapkan ilmunya secara bertanggungjawab terhadap kemanusiaan (Subagyo 2007: 4).

PKn memiliki nilai sebagai mata pelajaran yang membawa misi pendidikan nilai dan moral karena materi pelajaran yang ada di dalam PKn merupakan konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 dan memiliki sasaran akhir terwujudnya nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

proses pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari guru dan siswa sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (kognitif) tetapi juga dihayati (afektif) dan dilaksanakan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mudah dan kurang mementingkan aspek penalaran dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta seperti matematika. Hal itu dapat dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran di kelas, siswa lebih memperhatikan guru saat memberikan pelajaran matematika dibandingkan dengan saat memberikan pelajaran PKn. Selain itu, ada beberapa guru SD yang kurang memperhatikan karakteristik siswanya dan menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti pelajaran PKn, sehingga mata pelajaran PKn diremehkan dan tidak disukai oleh siswa. Hal itu ditunjukkan dengan hasil belajar PKn yang belum memuaskan dan belum mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku siswa sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan baik.

Hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa kondisi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV belum sesuai dengan harapan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil pembelajaran PKn yang telah dilakukan selama ini dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Adapun sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ceramah ini, antara lain : (1) siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik dalam menggambarkan sesuatu yang abstrak; (2)

suasana belajar menjadi membosankan bagi siswa; (3) tidak adanya interaktif sosial siswa dengan siswa lainnya; (4) siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasan yang dimilikinya; (5) guru sulit mengukur pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan; (6) waktu yang diperlukan untuk menerangkan materi ajar lebih lama.

Suasana belajar seperti ini semakin menjauhkan peran PKn dalam upaya penerapan nilai-nilai PKn di dalam bermasyarakat serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi pembelajaran PKn yang cenderung bersifat guru sentris sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran, sehingga guru merasa telah mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi siswa belum merasa belajar. Dengan analisis permasalahan tersebut dapatlah diformulasikan solusi masalah yang dihadapi dengan cara, merubah penggunaan metode pembelajaran yang lain yang lebih memfokuskan keaktifan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah maupun pengungkapan ide-idenya, sehingga dalam hal ini siswa berperan sebagai subjek.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan interaksi sosial dan aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif dan *discovery* di kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2014/2015?

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran, pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif. Setiap

pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Adapun gambaran model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut (Arikunto 2009: 18).

Subyek penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV, antara lain : siswa kurang aktif, aktivitas yang masih siswa rendah, serta hasil / prestasi belajar siswa belum optimal. Teknik pengumpulan data adalah kegiatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Cara pengambilan data dapat diambil melalui:

- a. Tes formatif yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.
- a. Lembar observasi dari aktivitas siswa dan interaksi sosial
- b. Angket yang diisi oleh siswa kelas IV untuk menilai aktivitas pembelajaran kooperatif dan *discover* yang telah dilaksanakan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif dan *discovery* dikatakan berhasil dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn apabila:

1. Hasil belajar siswa

- a. Mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 64
- b. Persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 60% siswa yang mendapatkan skor ≥ 61 (KKM Sekolah).

2. Aktivitas belajar siswa

- a. Ketidakhadiran siswa maksimal 10%
- b. Keberanian siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan lebih dari 50%
- c. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* lebih dari 75%.

Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada bab pendahuluan,

maka paparan hasil penelitian mengacu pada permasalahan yaitu : 1) interaksi siswa; 2) aktivitas belajar siswa; 3) prestasi belajar siswa, 4) respon siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dan *Discovery* dalam mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV tahun ajaran 2014/2015.

Data interaksi dan aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar / instrumen penilaian proses pembelajaran pada pra PTK, siklus I kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari hasil data penilaian proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari data di atas dapat diuraikan dan digambarkan tentang peningkatan rata-rata daya interaksi serta aktivitas ke dalam tabel data per siklus. Data penilaian Proses pembelajaran kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV mata pelajaran PKn pada siklus I, Jumlah Siswa 19 orang yang dilaksanakan 8 september 2014.

interaksi, aktivitas belajar serta hasil belajar siswa setelah melihat data persiklus telah mengalami peningkatan yang baik, terbukti sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) hasil yang diperoleh belum optimal yaitu 1) rata-rata daya serap nilai interaksi siswa adalah 54 %, setelah dilakukan PTK menjadi 65 % (siklus I) dan 75% (siklus II); 2) nilai rata-rata minat siswa terhadap pelajaran PKn dari sebelum pra PTK yang hanya 59%, pada siklus I meningkat menjadi 61% dan pada siklus ke II menjadi 75%; 3) nilai rata-rata sikap siswa juga mengalami peningkatan dari 57% sebelum diadakanya PTK, menjadi 61% pada PTK siklus I, dan 81% pada pelaksanaan PTK siklus II.

Pada hasil belajarpun mengalami peningkatan, kalau kita melihat dari data hasil belajar siswa serta membandingkan dari pra PTK, samapi dengan pelaksanaan siklus II sebagai kelanjutan dari pelaksanaan perbaikan dari siklus I, yang mana pada

hasil belajar pada pra PTK siswa mendapatkan hasil belajar kategori kurang ada 4 orang (21%), setelah melaksanakan PTK pada siklus I menjadi 3 orang (16%) dan pada siklus II siswa yang tergolong nilai hasil pembelajarannya kurang menjadi 0 (0%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dan *Discovery*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan *Discovery* dalam pelajaran PKn sangat perlu diterapkan karena dapat meningkatkan daya interaktif siswa terhadap siswa lain, serta siswa dengan guru di kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV, hal ini ditunjukkan dari data nilai rata-rata , nilai minimum maupun nilai maksimum dari pra PTK dengan Nilai siklus I dan siklus II.
- b. Aktivitas dan respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif dan *Discovery* dalam pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 0710 Aliaga IV ini tergolong positif. hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata penilaian proses pembelajaran dari segi minat serta sikap siswa yang meningkat dari pra PTK dan setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II.
- c. Penerapan model pembelajaran Kooperatif dan *Discovery* dalam pelajaran PKn kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian hasil kerja siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus berikutnya.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan *discovery* ini, sebagai seorang guru harus dapat menyesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan

terhadap siswa. karena melihat kelemahan yang ada yaitu tidak semua materi dapat menerapkan model pembelajaran ini.

- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan discovery ini secara kontinyu agar siswa terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

- a) Penerapan model pembelajaran Kooperatif dan *Discovery* ini perlu dikembangkan lagi dengan bantuan media pembelajaran berupa alat peraga lebih dari satu untuk setiap kali pertemuan pembelajaran.
- b) Motivasi dari guru terhadap siswa, perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan siswa dalam berinteraksi antar siswa, dengan guru menjadi lebih hidup, sehingga suasana belajar menjadi suatu pengalaman yang dapat diterapkan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena siswa dapat lebih leluasa dalam menyampaikan ide / gagasan yang dimilikinya.
- c) Dari pihak sekolah perlu memberikan dukungan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif dan *Discovery* ini, agar aktivitas dan kreativitas serta hasil belajar siswa dapat lebih dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Standar Isi. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

Santyasa, I Wayan (2010). Teknik Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Singaraja : Undiksha.

UU No. 20 Tahun 2003 . Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : DPR dan Presiden RI.

Wardhani,I.G.A.K, Wihardit (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Cet9-Ed 1. Jakarta : Universitas Terbuka